

LAPORAN PENGABDIAN



**“PENGEMBANGAN PENGETAHUAN KEBENCANAAN DI INDONESIA
DAN KALIMANTAN SELATAN BAGI GURU-GURU GEOGRAFI
KOTA BANJARMASIN”**

Oleh:

Dr. Deasy Arisanty, M.Sc

Dr. Sidharta Adyama, M.Si

Dr. Ellyn Normelani, M.Pd

Aswin Nur Saputra, M.Sc

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
MEI 2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III KELAYAKAN PENELITI.....	5
BAB IV PELAKSAAN PENGABDIAN.....	6
BAB V. ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN.....	7
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepulauan Indonesia berada di kawasan yang merupakan pertemuan dari lempeng-lempeng bumi yang sangat aktif. Posisi pertemuan lempeng yang aktif ini menjadikan adanya spektrum topograf dan bathimetri yang luas dan beragam dari kepulauan Indonesia, serta aktivitas kegempaan dan kegunungapian yang juga cukup tinggi. Persoalan ini mengakibatkan wilayah Indonesia rawan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, longsor, kekeringan, angin kencang dan penurunan tanah (Sudibyakto, 2011).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana (Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2008).

Materi kebencanaan merupakan materi pokok geografi yang diajarkan pada siswa SMA. Pemahaman kebencanaan bagi guru-guru geografi masih termasuk kurang baik karena kurangnya materi tentang kebencanaan tersebut selama mereka menempuh pendidikan di universitas. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan guru-guru geografi lebih mampu memahami materi tentang kebencanaan. Berdasarkan latar belakang, maka pengabdian ini berjudul

“Pengembangan Pengetahuan Kebencanaan di Indonesia dan Kalimantan Selatan Bagi Guru-Guru Geografi Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemahaman guru mengenai materi kebencanaan?
2. Bagaimana menambah pengetahuan guru mengenai materi kebencanaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis pemahaman guru mengenai materi kebencanaan
2. Menganalisis cara untuk menambah pengetahuan guru mengenai materi kebencanaan

D. Sasaran Pengabdian

Sasaran kegiatan ini adalah guru geografi peserta MGMP di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan

E. Tempat dan waktu kegiatan

Tempat: Sekretariat MGMP Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan

Waktu: April 2019

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengakibatkan korban penderitaan manusia dan dapat mengganggu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana pada dasarnya tidak bisa dihindari, namun manusia hanya mampu sebatas untuk mencegah dan mempersiapkan diri sebelum bencana itu datang secara tiba-tiba (Wulansari, dkk, 2017). Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial

Pada umumnya risiko bencana alam meliputi bencana akibat faktor geologi (gempabumi, tsunami dan letusan gunung api), bencana akibat hydrometeorologi (banjir, tanah longsor, kekeringan, angin topan), bencana akibat faktor biologi (wabah penyakit manusia, penyakit tanaman/ternak, hama tanaman) serta kegagalan teknologi (kecelakan industri, kecelakaan transportasi, radiasi nuklir, pencemaran bahan kimia). Bencana akibat ulah manusia terkait dengan konflik antar manusia akibat perebutan sumberdaya yang terbatas, alasan ideologi, religius serta politik. Sedangkan kedaruratan kompleks merupakan kombinasi dari situasi bencana pada suatu daerah konflik (Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2008).

Sebagai Negara yang sangat rentan terkena bencana alam, Indonesia masih memiliki masalah utama yaitu rendahnya kinerja penanganan bencana, rendahnya

perhatian mengenai mitigasi bencana, dan masih lemahnya peran sekolah dalam pengenalan pendidikan mitigasi bencana (Astuti dan Sudaryono, 2010). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, Mitigasi Bencana adalah “serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana”.

Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (PP No 21 Tahun 2008).

BAB III

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pengusul pada kegiatan ini merupakan dosen dari Program studi Pendidikan Geografi yang kompeten dalam melaksanakan pengabdian. Ketua pengabdian ini adalah dosen yang kompeten dalam pendidikan, begitu juga dengan anggotanya. Dengan sinergi antara ketua dan anggota diharapkan dapat melaksanakan pengabdian ini dengan baik. Biodata ketua tim peneliti terlampir.

BAB IV

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan peserta yang akan diundang. Peserta yang akan diundang pada kegiatan kali ini adalah guru-guru Geografi SMA di Kota Banjarmasin. Jumlah pelatih adalah 4 orang.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan praktis-tematis dan pendekatan pragmatis teoritis.

1. Pendekatan pragmatis teoritis

Metode pendekatan ini dimaksudkan agar materi kebencanaan sebagai bagian kajian guru agar dapat ditransformasikan pada guru-guru geografi yang lain. Materi dipilih yang merupakan materi dasar yang sesuai dengan tujuan pengabdian dan dapat memenuhi target pencapaian nilai siswa melebihi KKM untuk materi kebencanaan.

Materi ini disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah diperlukan karena konsep ini merupakan materi yang sangat penting bagi guru geografi SMA. Tanya jawab, demonstrasi dan diskusi diperlukan untuk memperdalam materi.

2. Metode pendekatan praktis pragmatis

Metode ini digunakan dengan maksud agar dalam waktu yang terbatas ini, guru geografi SMA. Metode pembelajaran dalam kegiatan ini adalah dengan metode praktek, pemberian tugas, dan pelaporan hasil. Evaluasi hasil belajar dapat dilihat dari tingkat penguasaan mengenai materi kebencanaan.

B. Tahap Pelaksanaan

Ada dua model kegiatan yang akan dilaksanakan dalam acara ini yaitu:

1. Acara ceramah, Tanya jawab, dan diskusi mengenai materi kebencanaan, manfaat kebencanaan dalam pembelajaran geografi.
2. Pelaksanaan pembelajaran mengenai kebencanaan yang meliputi: materi mengenai kebencanaan

BAB V

ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi pendidikan geografi adalah mengenai bencana di Kalimantan Selatan dan Indonesia. Pengabdian ini dilaksanakan dua tahap yaitu pemberian terori melalui tatap muka dan penugasan. Berdasarkan hasil dari tahap muka adalah guru memahami dengan baik mengenai konsep kebencanaan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dan di Indonesia. Guru banyak bertanya dan diskusi mengenai berbagai konsep kebencanaan yang masih belum mereka pahami.

Evaluasi hasil belajar adalah melalui persentase presensi, kesungguhan selama mengikuti kegiatan pengabdian, dan hasil dari kegiatan tersebut. Evaluasi hasil belajar termasuk baik, semua guru telah mengikuti kegiatan pengabdian dengan baik.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Faktor Pendukung
 - a. Ada minat yang tinggi diantara guru-guru geografi SMA yang tergabung didalam MGMP untuk mendalami materi mengenai kebencanaan yang ada di Kalimantan Selatan dan Indonesia, mengingat banyaknya bencana yang terjadi selama kurun waktu satu tahun terakhir, seperti gempa bumi yang terjadi di Lombok, dan Palu tahun 2018. Hal ini meningkatkan minat guru untuk memahami lebih jauh mengenai bencana tersebut.
 - b. Terdapat kesesuaian antara materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian ini dengan materi yang ada di kurikulum SMA, guru-guru memang sangat memerlukan materi ini sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Materi kebencanaan merupakan materi yang sering muncul pada olimpiade nasional geografi, ujian nasional, dan ujian masuk perguruan tinggi negeri.

- c. Adanya dukungan dari MGMP dan kepala sekolah cukup besar sehingga mengizinkan guru-guru untuk ikut dalam kegiatan pengabdian.
2. Faktor Penghambat
- a. Perlu waktu yang lama untuk guru-guru memahami materi dengan baik, karena tidak meratanya pengetahuan guru mengenai materi kebencanaan
 - b. Dana yang masih terbatas, menyebabkan tidak semua guru dapat diundang dalam kegiatan pelatihan.

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian ini merupakan sarana untuk menjaga kualitas dan menambah pengetahuan guru-guru geografi, terutama mengenai kebencanaan, sehingga guru-guru geografi dapat mengikuti perkembangan mengenai kebencanaan yang terjadi di Kalimantan Selatan dan di Indonesia.
2. Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman bagi guru-guru geografi yang masih kurang baik mengenai materi kebencanaan apalagi materi kebencanaan merupakan materi yang diajarkan pada siswa SMA pada kurikulum 2013 dan merupakan materi yang sering menjadi bahan untuk OSN geografi, ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi negeri.
3. Perlu waktu dan dana yang lebih besar, agar semakin banyak guru-guru yang dapat diundang dalam kegiatan pengabdian.
4. Kerjasama perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kegiatan dengan MGMP Guru Geografi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan guru dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I. dan Sudaryono, (2010). “Peran Sekolah dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana” dalam Jurnal *Dialog Penanggulangan Bencana*, vol. 1, no. 1, 30-42
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2008. No 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.
- Sudibyakto, 2011, *Manajemen Bencana di Indonesia Kemana?*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wulansari, D., Darumurti, A., Eldo, D. H. A. P. 2017. Pengembangan Sumberdaya Manusia dalam Manajemen Bencana. *Journal of Governance And Public Policy*, Volume 4 No 3.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Lampiran 1. Foto-foto Kegiatan

